

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, memiliki peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga dapat digunakan untuk persiapan terjun dan bersosialisasi di masyarakat. Misalnya, orang yang telah mempelajari matematika diharapkan mampu menyerap informasi secara lebih rasional dan berpikir logis dalam menghadapi situasi di masyarakat. Oleh karena itu matematika perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sampai ke perguruan tinggi.¹ Matematika yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah matematika sekolah.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 salah satu tujuan matematika pada pendidikan menengah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.² Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran matematika. Konsep matematika yaitu segala yang berwujud pengertisian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi

¹ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta:Indonesia Cerdas,2007)

² *Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang strategi sukses menguasai matematika*, (Depdiknas, 2006)

definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti isi dari materi matematika.³ Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika maupun permasalahan sehari-hari.⁴

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berhadapan dengan persoalan yang apabila kita telusuri ternyata merupakan masalah matematika. dengan mengubahnya kedalam bahasa atau persamaan matematika maka persoalan tersebut lebih mudah diselesaikan. Matriks, pada dasarnya merupakan suatu alat atau instrumen yang cukup ampuh untuk memecahkan suatu persoalan. Dengan menggunakan matriks memudahkan kita untuk membuat analisa-analisa yang mencakup hubungan variable-variable dari suatu persoalan. Pada awalnya matriks ditemukan dalam sebuah studi yang dilakukan oleh seorang ilmuwan yang berasal dari Inggris yang bernama Arthur Cayley (1821-1895) yang mana studi yang dilakukan untuk meneliti persamaan linier dan tranformasi linier, sedangkan pada tahun 1925 matriks digunakan sebagai kuantum dan pada perkembangannya matriks digunakan dalam berbagai bidang.

Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dapat diukur dengan nilai siswa setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat evaluasi dilakukan. Keberhasilan belajar di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar

³ Budiono, *kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika* (2009: 4).

⁴ Pramitha sari, *Pemahaman Konsep Matematik a Siswa Pada Materi besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI*, 2017

dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu maupun dari luar individu tersebut. Faktor dari dalam diri individu meliputi faktor fisik dan psikis, termasuk motivasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan dukungan positif dalam belajar, tetapi juga dapat menghambat proses belajar. Hambatan yang terjadi mengakibatkan hasil belajar individu yang mengalami proses belajar tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya masalah pada proses pembelajaran selanjutnya. Motivasi siswa yang rendah akan menjadi kendala yang sangat berarti dalam proses pembelajaran, karena dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru serta siswa.⁵

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, perlu diupayakan adanya pembenahan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan optimalisasi prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan keberhasilan belajar, Slameto (1988:62) berpendapat bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi belajar siswa⁶, antara lain:

⁵ Arianti. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, Vol.12 No.2, Desember 2018

⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995

1. Faktor Internal, merupakan faktor di dalam diri siswa yang meliputi faktor fisik misalnya kesehatan dan faktor faktor psikologis, misalnya motivasi, kemampuan awal, kesiapan, bakat, minat dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang ada di luar diri siswa, misalnya keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya mengenai keberhasilan belajar matematika Herman Hudoyo (1988:6-7) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika sebagai berikut⁷:

1. Peserta didik, meliputi: kemampuan, kesiapan, minat, motivasi, serta kondisi siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar matematika.
2. Pengajar, meliputi: pengalaman, kepribadian, penguasaan materi, dan cara penyampaian yang diberikan oleh guru.
3. Prasarana dan sarana, meliputi: ruangan, alat bantu belajar, buku tulis dan sumber belajar yang membantu kelancaran proses belajar mengajar.
4. penilaian, digunakan untuk melihat hasil belajar matematika siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar dan memperbaiki hasil belajar selanjutnya.

Guru memiliki peran serta dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah salah satu elemen dasar pendidikan dan memiliki peran yang penting dalam masyarakat maupun di sekolah. Kemampuan untuk menarik minat belajar siswa harus diperhatikan agar siswa tidak merasa bosan dalam proses

⁷ Herman Hudoyo

pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai sesuai harapan. Gaya mengajar juga harus dianggap sebagai unsur penting dalam pelajaran karena untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran, tidak cukup fokus pada gaya belajar siswa, (A.Grasha & Hicks, 2000). A. Grasha mengatakan bahwa gaya mengajar merupakan pola kebutuhan, keyakinan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kelas.⁸

Dalam Al-Qur'an pun banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami konsep terdapat dalam surat Al Ghasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ وَالْإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ وَالْإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ وَالْإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ ٢٠

Artinya : *“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”*

Pada surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20 di atas seakan memberikan isyarat bahwa kita selaku manusia yang diberikan alat berfikir dalam hal ini adalah akal, maka pada ayat ke 17-19 surah Al-Ghasyiyah sangat jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk segenap merenungi dan memperhatikan apa yang menjadi penciptaannya. Semisal unta, langit yang ditinggikan, gunung-gunung yang menjulang tinggi dan bumi ini. Hal ini sangat berkaitan dengan pemahaman sebab memperhatikan tidak

⁸ Santi Nurjana, *Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol.3 No. 2, Juli 2018

lain adalah langkah seorang manusia untuk bagaimana memahami penciptaan Allah SWT dan mensyukurinya.

Pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat.⁹ Oleh karena itu menurut Yunuka pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak yang ditunjukkan siswa dalam memahami definisi, memahami sifat-sifat khusus, hakikat dan inti/isi matematika, serta kemampuan memilih prosedur yang tepat dalam memecahkan masalah.¹⁰ Dengan adanya pemahaman yang baik terhadap suatu konsep materi akan memudahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan matematika.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan suatu konsep dengan benar. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut

⁹ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009.274.

¹⁰ Yunuka. *Kemampuan pemahaman konsep* (bandung:2016).

untuk paham filosofis dari mengajar itu sendiri. Akan tetapi terdapat beberapa perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan di sekolah MAN Ambon untuk pelajaran matematika khususnya pada materi matriks daya serap mereka masih kurang. Selama ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi pemahaman konsep siswa diantaranya adalah gaya mengajar guru yang masih kurang bervariasi dan kurang melakukan transfer ilmu dan jarang mengadakan umpan balik secara langsung, gaya mengajar yang dilakukan guru masih monoton sehingga membuat proses pembelajaran membosankan, guru kurang kreatif melakukan pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa dan masih ada siswa yang bermain pada proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Pembelajaran matematika pada umumnya masih didominasi oleh peran guru, sehingga keaktifan dan kemandirian belajar siswa masih kurang karena guru matematika di sekolah masih terbiasa dengan metode pembelajaran diskusi dan resitasi yang menurut mereka mudah diterapkan pada siswa. Proses belajar mengajar akan berhasil jika didukung oleh faktor psikologis dari siswa. Salah satu faktor psikologis adalah kemandirian, Belajar mandiri adalah salah satu hal penting dalam sebuah proses belajar.¹²

¹¹ Tim Dosen Administrasi pendidikan upi, *manajemen pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010),

¹² Fingki Afriyola, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui penerapan pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol.4, No 2, Desember 2020

Padahal metode diskusi hanya meningkatkan kemampuan komunikasi sedangkan pemahaman siswa tidak dapat ditingkatkan. begitu pula metode resitasi hanya menuntut siswa untuk menyelesaikan soal yang sebagian besarnya dilakukan secara bersama-sama oleh para siswa sehingga berkurangnya pemahaman konsep matematika siswa.

Penyebab nilai matematika siswa rendah diduga karena pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang dipelajari masih kurang maksimal, terutama untuk soal tes yang membutuhkan langkah penyelesaian yang panjang dalam memecahkan suatu masalah. Selain hal yang diatas peneliti mendapatkan masalah yakni siswa masih salah dalam memecahkan masalah matematika pada penyelesaian soal. Sehingga siswa belum memahami masalah apa yang ditanyakan dan menyebutkan apa yang diketahui dalam soal yang diberikan serta menyelesaikan soal sesuai dengan pemecahan masalah.

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktiknya, perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru sangat beragam, meskipun maknanya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum (Gaya Mengajar) komunikasi dan hubungan antara guru, isi atau bahan ajar dan siswa.

Guru yang sudah mantap dengan gaya mengajar tertentu juga dapat mengubah gaya mengajarnya. Keberhasilan guru dalam menghadirkan gaya mengajar, atau seperti yang telah dijelaskan di atas, pada akhirnya tergantung pada sikap mental dan

upaya guru itu sendiri. Di samping itu, konservatisme guru (berpegang pada suatu gaya tertentu saja) maupun kreativitas (selalu mencari cara bentuk gaya mengajar) menyebabkan guru dapat menampilkan gaya mengajar secara lebih efektif dan efisien. Hasil merupakan penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif, Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur dengan tingkat pencapaian tujuan sebagian besar siswa. Tingkat pencapaian itu berarti juga menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman pembelajaran internal dapat diterima oleh siswa.¹³

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru.¹⁴ Oleh karenanya, kualitas maupun kemampuan seorang guru sangat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Peneliti telah mencermati pemahaman di atas dan berminat untuk meneliti dengan judul: “ Hubungan Gaya Mengajar Guru Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Matri Matriks “

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah ini dapat diidentifikasi, yaitu:

¹³ Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran Vol.1 No.1, Oktober 2014

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.15-16

- a. Masih ada guru yang kurang melakukan transfer ilmu, dan jarang mengadakan umpan balik secara langsung.
- b. Gaya mengajar yang dilakukan guru masih monoton sehingga membuat proses pembelajaran membosankan.
- c. Kurangnya minat belajar siswa dan tidak fokus kepada pembelajaran.
- d. Guru kurang kreatif melakukan pembelajaran.
- e. Guru kurang memotivasi siswa dan masih ada siswa yang bermain pada proses pembelajaran berlangsung.
- f. Siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dan ruang lingkup kajian ini seperti yang tertera pada identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini, pada Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Matriks.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara gaya mengajar guru dan pemahaman konsep siswa pada materi matriks?
2. Berapa besar hubungan gaya mengajar guru dan pemahaman konsep siswa pada materi matriks?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dan pemahaman konsep siswa pada materi matriks.
2. Untuk mengetahui besar hubungan gaya mengajar guru dan pemahaman konsep siswa pada materi matriks.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran terutama pada peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman pembelajaran yang berbeda-beda serta menjadi rujukan bagi peneliti lain.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya mengajar siswa dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pembelajaran oleh guru kelas.

3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu akan memberikan bahan informasi untuk dapat meningkatkan keefektivitasan proses pembelajaran.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran pada judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah berikut:

1. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.
2. Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, prilaku atau kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.
3. Pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali.
4. Matriks adalah sekumpulan bilangan yang disusun secara baris dan kolom dan ditempatkan dalam kurung biasa atau kurung siku.